



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ada pengaruh penggunaan Instagram terhadap literasi media sosial pada generasi Z dan untuk mengetahui kemampuan literasi media sosial di kota Tangerang. Dengan hasil analisis data dan pembahasan, berikut simpulan dalam penelitian ini;

1. Terdapat pengaruh antara penggunaan Instagram pada kemampuan literasi media sosial. Hasil uji hipotesis berupa penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh terhadap literasi media sosial pada generasi Z di Kota Tangerang. Hipotesis tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang ada. Menurut teori *media effect* yaitu di mana *media effect* sosial memiliki pengaruh pada penggunaan media sosial.
2. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,310 atau 31%. Penggunaan Instagram tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap literasi media sosial pada generasi Z di Kota Tangerang yakni sebesar 31%. Selain itu, memiliki 69% yang merupakan sisa dari faktor lain yang mempengaruhi literasi media sosial. Oleh karena itu penggunaan

Instagram tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap literasi media sosial.

3. Dimensi yang memiliki pengaruh paling tinggi berasal dari dimensi motivasi terhadap variabel literasi sebesar 28,4% dan dimensi yang memiliki pengaruh yang terendah terhadap variabel literasi media sosial yaitu dimensi pembujukan sebesar 1,3%.
4. Kemampuan literasi media sosial yang diukur berdasarkan dimensi *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*. Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, diperoleh hasil rata-rata kemampuan literasi media sosial sebesar 3.8, sehingga termasuk kedalam klasifikasi yang tinggi (*Advanced*). Oleh karena itu, responden perlu meningkatkan dalam kemampuan *communicative abilities* dikarenakan terdapat beberapa skor klasifikasi yang cukup yaitu sebesar 3,44.
5. Selain itu, penelitian ini relevan dalam menggunakan teknik nonprobability. Nonprobability artinya setiap anggota populasi belum tentu memiliki kesempatan atau peluang yang sama (Hendriyadi, 2016, p. 20). Menurut Daniel (2011, p. 69), di mana penelitian tidak perlu meminimalkan bias seleksi. Teknik non probability perlu menargetkan elemen khusus dari populasi. Selain itu, Teknik penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian yang memiliki keterbatasan waktu dan biaya (Daniel, 2011, p. 69). Dalam penelitian

ini yang dijadikan populasi adalah remaja berusia sekitar tahun 1995 sampai 2010 yang termasuk kedalam generasi Z. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan dari usia, kota Tangerang memiliki rentang kelahiran 10 hingga 23 tahun yang berjumlah 511.632 orang (Badan Pusat Statistik, 2016). Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena untuk mempermudah penelitian karena keterbatasan waktu dan biaya.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam melengkapi teori dan konsep. Teori *media effect* dilihat bahwa paparan media Instagram tidak memberikan efek langsung, di mana sedikitnya efek negatif yang dirasakan oleh pengguna Instagram, kemudian jenis efek kognitif (*cognitif effect*) dan efek sikap (*attitudinal effect*), di mana paparan media memberikan pengaruh sedang pada penilaian individu dalam memproses dan mengavaluasi pesan. Kemudian, konsep penggunaan Instagram bahwa pengguna memiliki pandangan yang berbeda-beda pada dimensi-dimensi frekuensi, *selective attention*, motivasi, kepercayaan, pembujukan, kepribadian, dan penyesuaian. Sedangkan konsep literasi media sosial mengetahui kemampuan literasi media sosial dari kemampuan *technical skills*, *critical understanding*, dan *social competence* memiliki rata-rata kemampuan yang tinggi.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. teknik sampel ini tidak dapat digeneralisasikan, karena tidak dapat menggambarkan sifat keseluruhan populasi, akan tetapi menggambarkan sifat sampel yang diteliti.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan media sosial seperti Instagram dapat mengkesplorasi terhadap yang lebih spesifik dan lebih akurat, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dan juga pembanding untuk penelitian selanjutnya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saat ini jumlah media sosial berbagai macam, tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi di kota Tangerang. Perkembangnya informasi di masyarakat menjadikan penyebaran hoax dan isu juga berkembang. Setelah diadakannya sosialisasi literasi media sosial oleh polda dan polresta Tangerang, merupakan salah satu cara untuk mengurangi penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, terdapat beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan oleh

masyarakat khususnya remaja generasi z di kota Tangernag untuk menerapkan kemampuan literasi media sosial. Responden perlu meningkatkan dalam kemampuan *communicative abilities* dikarenakan terdapat beberapa skor klasifikasi yang cukup. Responden memiliki kemampuan yang rendah dalam membangun konten dan relasi dengan pengguna media sosial Instagram lainnya. Hal tersebut bertujuan dalam mengupayakan agar responden produktif dan membangun hubungan dengan orang lain.